FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Oleh

TRI NOVITA SARI
NIM : 14622211

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Diajukan Untuk Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

TRI NOVITA SARI
NIM : 14622211

PROGRAM STUDI S1 AKUTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : TRI NOVITA SARI
NIM : 14622211

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Meidi Yanto, SE.,M.Ak
NIDN. 8804900016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, SE.M.Si. Ak. CA
NIDN.1004117710/Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Sri Kunia, SE.,Ak. M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI AS
TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017

Yang Dipersembahkan dan Disusun Oleh :

Nama : TRI NOVITA SARI
NIM : 14622211

Telah dipertahankan di depan panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Be
Bulan Mei Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,

Eka Kurnia Saputra,ST.,M
NIDN. 1011088902 / Asisten

Anggota,

Meidi Yanto,SE.,M.Ak
NIDN. 8804900016 / Asisten

Tanjungpinang, Mei 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.,Ak.,CA

PERNYATAAN

Nama	: TRI NOVITA SARI
Nirm	: 1410099622211
Tahun Angkatan	: 2014
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.32
Program Studi / Jenjang	: AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)
Judul Skripsi	: Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 –2017

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat perrnyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2018

Penyusun,

TRI NOVITA SARI
NIM : 14622211

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya ALLAH. Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Satu cita telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalananku melainkan awal dari sebuah perjalan untuk dimasa hadapan agar lebih baik dan sukses amin…

Skripsi ini saya persembahkan untuk yang sangat berarti dalam hidupku
Wanita yang telah melahirkanku: Ibuku Sri Wardiana
Wanita yang telah membesarkanku: Bulekku Suyanti
Lelaki luar biasa: Mbahku Sukarjo
Pendorong langkah ku: Tanteku Sri Anggraini, palekku Sugianto, dan adikku Putri Citra Qumairah
Serta Keluarga Besarku
Terimakasih

MOTTO

“Allah Swt tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah

bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Al- Insyirah :6-8)

The best sword that you have is a limitless patience **(pedang terbaik yang anda miliki adalah kesabaran tanpa batas)**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **"Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".** Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing II (kedua) yang telah memberikan izin dan Kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Meidiyanto, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing I (pertama) yang telah memberikan izin dan Kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya,

memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.CA selaku Sekretaris Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Terimakasih kepada palekku Sugianto dan tanteku Sri Anggraini SE, yang selalu memberikan semangat, doa dan perhatian yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada keluarga besar yang sudah mendoakan terutama Mbahku dan palek-palekku yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Buat sahabat ku Septiara Miranda, Radha Oktavia Andriani, Mia Zamiati, Dian Hajalisa, Ellys Fungsi Sari yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terimakasih untuk canda tawa, tangis, susah senang dan perjuangan yang kita lewati bersama terimakasih untuk kenangan manis saat bersama-sama selama ini. Sukses selalu kedepannya buat kita guys “I Love You”.
11. Buat sahabat ghibahku Sarah Mustika dan KJ Squad terimakasih atas semua nyinyiran yang tiada henti sehingga membuat aku tegar dalam melalui proses ini .
12. Buat sahabatku Mila Sari, Ika Saragih dan Ayu yang selalu mengingatkan dan memberi semangat yang berlimpah untuk ku dari aku galau sampai bisa bangkit kembali setelah terpuruk , aku sayang kalian .
13. Buat temen spesialku Mas Nova Kurniawan Sos. yang telah memberikan doa serta semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

14. Juga kepada teman-teman seperjuangan P2 Akuntansi angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support kepada saya serta masukan-masukan dalam membuat skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan Istiqamah dalam menjalankan syariat-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tanjungpinang, Mei 2019

Penyusun,

Tri Novita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

***ABSTRACT* ..... xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 8

1.5 Kegunaan Penelitian 8

1.5.1 Kegunaan Teoritis 8

1.5.2 Kegunaan Praktis 9

1.6 Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori 12

2.1.1 Laporan Keuangan 12
2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan 12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan..... 13
2.1.2 Aset Tetap 16
2.1.2.1 Definisi Aset Tetap 16
2.1.2.2 Karakteristik Aset Tetap 17
2.1.2.3 Pengakuan Aset Tetap..... 18
2.1.2.4 Pengukuran Awal Aset Tetap..... 19
2.1.2.5 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal..... 19
2.1.3 *Laverage*..... 20
2.1.3.1 Pengertian *Laverage*..... *20*
2.1.3.2 Rasio Utang (*Debt Rasio*) 22
2.1.4 Laporan Arus Kas 23
2.1.4.1 Tujuan Laporan Arus Kas 24
2.1.4.2 Arus Kas Operasi 26
2.1.5 Ukuran Perusahaan 28
2.1.6 *Fixed Asset Intensity* 31
2.1.6.1 Pengertian Fixed Asset Intensity..... 31
2.1.7 *Market to Book Ratio* 31
2.1.7.1 Pengertian *Market to Book Ratio* 31
2.1.8 Revaluasi Aset Tetap..... 32
2.1.8.1 Pengertian Revaluasi Aset Tetap 32
2.1.8.2 Keuntungan Melakukan Revaluasi Aset Tetap 34
2.2 Kerangka Pemikiran..... 34
2.3 Hipotesis..... 35
2.4 Peneliitian Terdahulu 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 42

3.2 Jenis Data 42

3.3 Teknik Pengumpulan Data 43

3.4 Populasi dan Sampel 44

3.4.1 Populasi 44

3.4.2 Sampel 50

3.5 Definisi Operasional Variabel 54

3.5.1 Variabel Terikat / Dependen 55

3.5.2 Variabel Bebas / Independen 55

3.6 Teknik Analisa Data 57

3.6.1 Statistik Deskriptif 58

3.6.2 Analisis Regresi Logistik 58

3.6.2.1 Menilai Model Fit 59

3.6.2.2 Menilai Kelayakan Model 59

3.6.2.3 Koefisien Determinasi 60

3.6.2.4 Uji Hipotesis 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 62

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan 62

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur 62

4.1.1.2 Struktur Organisasi 66

4.1.1.3 Visi dan Misi 67

4.2 Analisa Data 68

4.3 Hasil Analisa Data 133

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 141

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 146

5.2 Saran..... 147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian ……....44

Tabel 3.2 Identifikasi Sampel sesuai Kriteria dalam Penelitian ....……...50

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian ……..51

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian ……..69

Tabel 4.2 Data *Laverage* Menggunakan Debt to Total Asset 2015 ……...72

Tabel 4.3 Data *Laverage* Menggunakan Debt to Total Asset 2016……76

Tabel 4.4 Data *Laverage* Menggunakan Debt to Total Asset 2017……80

Tabel 4.5 Data Arus Kas Operasi 2015 ……..84

Tabel 4.6 Data Arus Kas Operasi 2016 ……..87

Tabel 4.7 Data Arus Kas Operasi 2017 ……..91

Tabel 4.8 Data Ukuran Perusahaan 2015 ……...95

Tabel 4.9 Data Ukuran Perusahaan 2016 ……...99

Tabel 4.10 Data Ukuran Perusahaan 2017 ……103

Tabel 4.11 Data *Fixed Asset Intensity* 2015 ……...107

Tabel 4.12 Data *Fixed Asset Intensity* 2016 ……...110

Tabel 4.13 Data *Fixed Asset Intensity* 2017 ……...114

Tabel 4.14 Data *Market to Book Ratio* 2015 ……..118

Tabel 4.15 Data *Market to Book Ratio* 2016 ……..122

Tabel 4.16 Data *Market to Book Ratio* 2017 ……..125

Tabel 4.17 Klasifikasi Perusahaan yang Revaluasi dan Tidak Revaluasi ……..130

Tabel 4.18 Data Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap 2015-2017.. ……..130

Tabel 4.19 Statistik Deskriptif ……...134

Tabel 4.20 Iteration History ……...136

Tabel 4.21 Iteration History ……...136
Tabel 4.22 Uji Kelayakan Model Regresi ……..138
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi ……..139
Tabel 4.24 Variabel In The Equation …….139

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ……35
Gambar 4.1 Grafik *Laverage* Perusahaan Manufaktur 2015 ……..76
Gambar 4.2 Grafik *Laverage* Perusahaan Manufaktur 2016 ……..79
Gambar 4.3 Grafik *Laverage* Perusahaan Manufaktur 2017 ……..83
Gambar 4.4 Grafik Arus Kas Operasi Tahun 2015 ……87
Gambar 4.5 Grafik Arus Kas Operasi Tahun 2016 ……91
Gambar 4.6 Grafik Arus Kas Operasi Tahun 2017 ……95
Gambar 4.7 Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2015 ……..99
Gambar 4.8 Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2016 ……102
Gambar 4.9 Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2017 ……106
Gambar 4.10 Grafik *Fixed Asset Intensity* Tahun 2015 ……110
Gambar 4.11 Grafik *Fixed Asset Intensity* Tahun 2016 ……114
Gambar 4.12 Grafik *Fixed Asset Intensity* Tahun 2017 ……117
Gambar 4.13 Grafik *Market to Book Ratio* Tahun 2015 ……121
Gambar 4.14 Grafik *Market to Book Ratio* Tahun 2016 ……125
Gambar 4.15 Grafik *Market to Book Ratio* Tahun 2017 ……129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penghitungan *Laverage* Tahun 2015

Lampiran 2 Penghituungan Arus Kas Operasi Tahun 2015

Lampiran 3 Penghitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015

Lampiran 4 Penghitungan *Fixed Asset Intensity* Tahun 2015

Lampiran 5 Penghitungan *Market to Book Ratio* Tahun 2015

Lampiran 6 Penghitungan *Laverage* Tahun 2016

Lampiran 7 Penghituungan Arus Kas Operasi Tahun 2016

Lampiran 8 Penghitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2016

Lampiran 9 Penghitungan *Fixed Asset Intensity* Tahun 2016

Lampiran 10 Penghitungan *Market to Book Ratio* Tahun 2016

Lampiran 11 Penghitungan *Laverage* Tahun 2017

Lampiran 12 Penghituungan Arus Kas Operasi Tahun 2017

Lampiran 13 Penghitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2017

Lampiran 14 Penghitungan *Fixed Asset Intensity* Tahun 2017

Lampiran 15 Penghitungan *Market to Book Ratio* Tahun 2017

Lampiran 16 Penghitungan Nilai Pasar Tahun 2015

Lampiran 17 Penghitungan Nilai Pasar Tahun 2016

Lampiran 18 Penghitungan Nilai Pasar Tahun 2017

Lampiran 19 Penghitungan Nilai Buku Tahun 2015

Lampiran 20 Penghitungan Nilai Buku Tahun 2016

Lampiran 21 Penghitungan Nilai Buku Tahun 2017

Lampiran 22 Data Perusahaan yang melakukan Revaluasi Aset Tetap Tahun 2015-2017

Lampiran 23 Laporan Keuangan Perusahaan Budi Starch & Sweetner Tbk Tahun 2015-2017

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Tri Novita Sari. 14622211. Akutansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Laverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan *Market to Book Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan, yang mana populasi nya berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan revaluasi. *Laverage*, arus kas kas operasi, *fixed asset intensity* dan *market to book* ratio tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

Kesimpulan penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Kata kunci : *Laverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity, Market to Book Ratio* dan Revaluasi

Referensi : 38 buku + 12 jurnal

Pembimbing I : Meidiyanto S.E.,M.Ak

Pembimbing II : Ranti Utami SE.,M.Si.,Ak.CA

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING FIXED ASSETS REVALUATION IN REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017

Tri Novita Sari. 14622211. Accouting Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

The research is to find out the effect of Laverage, Operating Cash Flow, Company Size, Intensity Fixed Asset and Market to Book Ratio on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses secondary data, which is data obtained from pre-existing data and obtained by researchers indirectly through intermediary media. Secondary data in this study are financial statements, where the population comes from manufacturing companies registered in Indonesian securities in 2015-2017. The analytical method used in this study is logistic regression analysis.

The results of this study indicate that company size has a significant effect on revaluation decisions. Laverage, operating cash flow, fixed asset intensity and market to book ratio do not affect the decision to revaluate fixed assets.

The conclusion of this study is that companies that have high company size tend to revaluate fixed assets.

Keywords: Leverage, Operating Cash Flow, Company Size, Fixed Asset Intensity, Market to Book Ratio and Revaluation.

Reference *: 38 books + 12 journals*

Supervisor I : Meidiyanto S.E.,M.Ak

Supervisor II : Ranti Utami SE.,M.Si.,Ak.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghubungkan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manager terhadap pemilik perusahaan atas sumber daya yang dimiliki. Informasi yang tersaji didalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan, untuk itu standar akutansi sangat dibutuhkan dalam menyusun suatu laporan keuangan.

Standar akutansi merupakan pedoman yang digunakan perusahaan dalam menyususn laporan keuangan, yang mana terdiri dari kerangka konseptual dan pernyataan standar akutansi. Kerangka konseptual terdiri dari beberapa bagian, yaitu tujuan, komponen laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan. Adapun Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) berisi pedoman penyusunan laporan, pengaturan transaksi maupun komponen tertentu dalam laporan keuangan.

Sekarang ini ada beberapa standar yang dapat dijadikan referensi dan diadopsi di dunia yaitu *Internasional Financial Reporting Stndard (IFRS)* dan *US Generally Accepted Accounting Principles (US-GAAP).* IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Board (IASB),* sedangkan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB).* Standar akutansi yang sudah

diterapkan di Indonesia terdiri dari empat standar, yaitu Standar Akutansi Keuangan (SAK), Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akutansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akutansi Pemerintahan (SAP).

Aset tetap merupakan suatu bagian yang penting dalam laporan keuangan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap dapat dinilai berdasar dari harga perolehan, dan dapat disusutkan melalui masa manfaat aset tetap itu sendiri. Sehingga penggunaan metode harga perolehan dapat dikatakan tidak efektif untuk menggambarkan keadaan nilai aset yang sebenarnya. Untuk itu suatu kebijakan akutansi selain dari harga perolehan dapat diterapkan perusahaan untuk menilai keadaan aset secara wajar dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standars*) pada tahun 2012, sebagai panduan bagi perusahaan yang ingin melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan. Konvergensi IFRS menyebabkan berubahnya PSAK 16, antara lain perbedaan pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelum dikeluarkannya PSAK 16 tahun 2012, aset tetap dapat disajikan berdasarkan nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah konvergensi IFRS perusahaan dapat memilih metode biaya atau metode revaluasi.

Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan dari penggunaan aset tetap secara efisien. Sehingga pihak manajemen melakukan revaluasi aset tetap dengan mempertimbangkan perkembangan nilai dan harga aset yang sudah tidak sesuai dengan nilai buku yang tersaji dalam laporan keuangan. Dalam revaluasi aset tetap dicatat menggunakan nilai pasar, sehingga nilai aset tetap menjadi wajar untuk disajikan didalam laporan keuangan, bukan nilai aset tetap saat perolehan sehingga kebijakan revaluasi ini perlu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu aset tetap pada perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap.

Teori Akutansi Positif merupakan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akutansi serta penggunaan kebijakan akutansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akutansi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu, utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap baik.

Pertumbuhan Perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan

Laverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang dan pendeknya . Dimana tingkat laverage diukur menggunakan

Debt to Total Asset, untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berpatokan pada hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki, sehingga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Arus kas operasi merupakan rasio yang membandingkan arus kas operasi dengan total aset yang dimiliki. Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan. Dimana yang termasuk arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran hutang, pembayaran gaji, penerimaan bunga, pembayaran pajak dan pengeluaran lainnya yang terkait denga aktivitas operasional.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya entitas suatu bisnis. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan ini didasarkan pada aset perusahaan . Pengelolaan aset yang baik akan lebih memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan. Oleh karena itu, indikator untuk ukuran perusahaan adalah total aset. Ukuran perusahaan besar mempunyai aktivitas yang luas dan dampak akibat aktivitas operasionalnya yang besar sehingga mendapat sorotan dikalangan publik.

Fixed asset intensity merupakan rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan . Fixed asset intensity dapat mencerminkan ekspektasi kas yang akan diterima perusahaan apabila aset tetap tersebut dijual sehingga membutuhkan perhitungan aset tetap sesuai dengan harga saat ini bukan

sesuai dengan historicalnya, karena nilai aset tetap selalu mengalami kenaikan seiring dengan kondisi perekonomian.

Market to book ratio (MBR) adalah nilai pasar ekuitas perusahaan dibagi dengan nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Market to book ratio merupakan cerminan apresiasi atau penilain investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. Semakin tinggi market to book ratio, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran meneliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 144 perushaan.

Ada beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT. Alkindo Naratama Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI. Dimana perusahaan ini tidak merevaluasi aset tetapnya, melainkan menggunakan metode model biaya untuk menghitung aset tetapnya . Dilihat dari tingkat laverage perusahaan tahun 2015 sebesar 0,5329 sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,5104. Dari sini dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami penurunan. Sehingga perusahaan akan sulit untuk mengembalikan kapasitas pinjaman hutang yang menyebabkan kreditor enggan memberi pinjaman

dengan jaminan aset yang rendah. Jika perusahaan melakukan revaluasi aset tetapnya maka, akan meningkatkan nilai aset menjadi lebih tinggi sehingga mempermudah perusahaan untuk menambah sumber eksternal atau tambahan modal melalui pinjaman oleh kreditor.

Lain halnya dengan perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk juga tidaka melakukan revaluasi aset. Dilihat dari ukuran perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki firm size tahun 2015 sebesar 10,441 sedangkan tahun 2016 sebesar 10,479 angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi karena belum dilakukan penurunan biaya depresiasi. Ketika perusahaan besar melaporkan laba yang tinggi, laporan ini akan menarik perhatian regulator dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat aturan baru yang merelokasi ulang sumber daya perusahaan. Perusahaan besar akan menghindari melaporakan laba yang tinggi untuk menghindari tekanan politik dari pemerintah dan serikat buruh. Sehingga revaluasi aset perlu dilakukan untuk menurunkan pelaporan laba melalui peningkatan biaya depresiasi sebagai akibat peningkatan revaluasi aset.

Revaluasi aset tetap hanya membenahi posisi laporan keuangan, tidak ada penambahan cash *inflow* dan pembagian deviden pada perusahaan. Dengan adanya perubahan satandar akutansi setelah konvergensi IFRS mengakibatkan manager perusahaan memilih salah satu metode pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan untuk menilai aset tetap, yaitu model biaya atau model

revaluasi. Dikarenakan masih sedikitnya perusahaan go public yang melakukan revaluasi aset tetap, hal ini menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul " **Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Asset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat *laverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
4. Apakah *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufkatur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
5. Apakah *market to book ratio* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis bermaksud untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu lebih berfokus pada variabel X yaitu mengenai Tingkat *Laverage*, Arus Kas Operasi,

Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan *Market to Book Ratio* yang mana nantinya akan disusun dengan semestinya sesuai dengan judul yaitu" Faktor-Faktor yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *laverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fixed asset intensity* terhadap revalusi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *market to book ratio* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi dipenelitian selanjutanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga dapat menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti khususnya dalam memahami penerapan dalam teori-teori yang telah diperoleh serta dapat lebih mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkaitan dengan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang terdiri dari aset tetap, negosiasi *debt contacts* yang diukur dengan proksi tingkat laverage dan arus kas operasi, *political cost* yang diukur dengan proksi ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, market to book ratio, revaluasi aset tetap, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian/perusahaan, serta berisikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang penulis lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) mengemukakan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut (Fahmi, 2013) pengertian laporan keuangan adalah " suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu keuangan perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2013) definisi laporan keuangan adalah " Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saaat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan pada dasarnya adalah "Hasil dari proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2009) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainya”. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan sebagai gambaran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur perkembangan usaha dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Menurut (Fahmi, 2013) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain mempunyai berbagai tujuan, penyusunan laporan keuangan juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda bagi pemakai laporan keuangan. Beberapa kebutuhan itu meliputi :

1. Investor

   Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan xinformasi untuk membantu menemukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan ingin tahu informasi untuk mengetahui kempuan perusahaannya dalam memberikan tingkat upah atau gaji mereka. Karyawan juga ingin tau tentang informasi tentang kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainya

   Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

8. Manajemen

Manajemen berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh oleh pihak yang tidak berkepentingan langsung dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsultan dan para analis keuangan

Konsultan dan para analis keuangan dan berkepentingan dalam memberikan nasihat kepada calon investor dalam pengambilan keputusan

investasi, maupun dalam menilai proyek investasi perusahaan dimasa yang akan datang .

2. Ahli Hukum

Berkepentingan dalam memberikan nasihat hukum mengenai pembagian untung dan deviden ataupun perjanjian-perjanjian lain.

2.1.2 Aset Tetap

2.1.2.1 Definisi Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Andrey Hasiholan Pulungan , Ahmad Basid Hasibuan, 2013)).

Menurut (Hery, 2014), aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedian barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedian barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain,

atau untuk tujuan administrative lainnya dan diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.(Anastasia Diana, 2017)

Menurut (weygandt Kieso, 2016) menjelaskan bahwa aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam memproduksi barang mauppun jasa sehingga dapat disewakan kepada pihak lain, untuk tujuan administrasi serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (dalam latifa 2016).

Dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya yang bersifat permanen yang digunakan dalam produksi dan dapat disewakan kepada pihak lain dan diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

2.1.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016), terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu :

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
2. Aset tetap mempunyai penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.

3. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akutansi.

Menurut (Andrey Hasiholan Pulungan , Ahmad Basid Hasibuan, 2013), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki substansi fisik, artinya memiliki wujud fisik.
2. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, artinya digunakan perusahaan dalam operasional sehari-hari (*owner occupied property*).
3. Dipergunakan dalam jangka panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

2.1.2.3 Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan (IAI, 2012) suatu aset tetap harus diakui jika memenuhi dua kriteria yakni :

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.

2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016)), perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2.1.2.4 Pengukuran Awal Aset Tetap

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016) Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan.

Menurut (Anastasia Diana, 2017) Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika aset pertama kali diakui. Biaya perolehan aset tetap meliputi berikut ini.

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

2.1.2.5 Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal perusahaan memiliki dua pilihan untuk pengukuran aset tetap yakni model biaya (*cost model*) dan model revaluasi

(*revaluation model*) (Andrey Hasiholan Pulungan , Ahmad Basid Hasibuan, 2013).

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016)), dalam model biaya setelah diakui sebagai aset maka suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan dalam model revaluasi, setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dan harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

2.1.3 *Laverage*

2.1.3.1 Pengertian *Laverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvable yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham.

Rasio solvency (laverage) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Menurut (Harahap, 2009) rasio solvabiltas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiaban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perushaaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2011).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, dengan kata lain rasio *laverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas atau Rasio Laverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015).

Menurut (Kasmir, 2011), rasio laverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut (Kamaludin, 2011) mengatakan rasio solvabilitas adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivanya. (Hendra S raharjaputra, 2009) menjelaskan rasio solvabilitas mengukur sejauh

mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur.

Menurut (Fahmi, 2013) rasio laverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio laverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. (Lukman syamsudin, 2009)

Dapat disimpulakan bahwa rasio laverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan jangka panjangnya dan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.3.2 Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Menurut (Hanafi, 2009) rasio hutang mengukur besarnya hutang jangka panjang dalam struktur modal suatu perusahaan. Menurut (Prihadi, 2009) *Debt ratio* (rasio utang) adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau *total capital* (modal).

Menurut (Hendra S raharjaputra, 2009) *Debt ratio* adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset (Fahmi, 2013).

Menurut (Hery, 2015) rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.4 Laporan Arus Kas

Menurut (Hery, 2015) laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktiva operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode tertentu.(Ais Zakiyudin, 2013)

Menurut (Rudianto, 2009) laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akutansi, beserta sumber-sumbernya. Sedangkan menurut (Astuti, 2012) berpendapat bahwa, laporan arus kas adalah laporan yang memerinci aliran kas suatu entitas, mengenai kas masuk dan kas keluar yang dibedakan kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Sedangkan menurut (Anastasia Diana, 2017) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi,

investasi dan pendanaan. Klasifikasi berdasarkan aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar dalam satu periode tertentu, dalam kegiatan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan.

2.1.4.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas (*Cash Flow*) diatur dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No.2 paragraf 04 (IAI, 2009). Menurut PSAK (IAI, 2009), penyusunan laporan aliran kas ini bertujuan agar para pemakai laporan keuangan sebuah perusahaan dapat membaca dan menilai kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan atau setara dengan kas dan menilai untuk apa saja kas dan setara dengan kas tersebut digunakan atau dimanfaatkan. Menurut ketentuan PSAK (2009;2.4), penyusunan laporan aliran kas sebaiknya dikelompokkan menjadi tiga bagian. Ketiga kelompok itu adalah; aliran kas dari aktivitas operasional perusahaan, aliran kas dari aktivitas investasi dan aliran kas dari aktivitas pendanaan.

Menurut (Harahap, 2011), laporan arus kas akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang;

2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern;
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan peneriman dan pengeluaran kas;
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2009) tujuan laporan arus kas antara lain, yaitu:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih dimasa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama satu periode tertentu.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas dibuat untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh dan pengalokasian kas selama satu periode kegiatan perusahaan . Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan

informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu.

Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak dapat memenihu kewajiban finansialnya. Tetapi hal ini tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena, semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat akan mampu bertahan hidup dan memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.

2.1.4.2 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas melaporakan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan.

Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaanyang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dlam laporan laba rugi , aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok (Wild, 2010) (dalam Seng dan Su, 2010).

Menurut (Firmansyah, 2012), arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun ssebelumnya akan menyebabkan kekhawatiran yang besar oleh para kreditur, dikarenakan semakin kecil arus kas dari aktivitas operasi semakin kecil pula kemungkinan pengembalian utang yang diberikan kreditur. Untuk meningkatkan kepercayaan kreditur perusahaan melakukan revaluasi aset , agar aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkat. Dengan meningkatnya aset perusahaaan maka kepercayaan kreditur akan meningkat kembali karena adanya peningkatan aset perusahaan.

Menurut (Latifa & Haridhi, 2016)), manajemen akan menggunakan laporan arus kas untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Hery, 2009).

Menurut (Rudianto, 2009) arus kas operasi merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dalam upaya untuk memperoleh laba usaha. Menurut (Astuti, 2012), Arus Kas Operasi yaitu suatu laporan yang melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas yang berhubunngan dengan operasi perusahaan. Menurut (Harahap, 2008), Arus Kas Operasi merupakan laporan yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut (Robert Libby, 2008) Arus Kas Operasi adalah salah satu laporan yang melaporkan arus kas yang terkait dengan laba perusahaan.Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi adalah laporan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam upaya untuk memperoleh laba.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. *Size* (ukuran) perusahaan bias didasarkan pada total *asset* (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran utang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.(Hayu Wikan Kinarsih, 2011)

Menurut (Su, 2010), ukuran perusahaan merupakan factor penting dalam keputusan perusahaan untuk merevaluasi aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatanyang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Khairati, 2014), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. *Size* perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan kedalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain, karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain.

Menurut (Widjaja, 2009) *Firm Size* (ukuran perusahaan) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi.

Menurut (Wiliandri, 2011) variabel *size* atau ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminkan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan.

Dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan kondisi perusahaan, dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan mendapatkan pinjaman dengan menjaminkan aset perusahaan.

Menurut UU No.20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan meruapakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini,
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia,

2.1.6 Fixed Asset Intensity

2.1.6.1 Pengertian Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity merupakan salah satu factor yang diuji terkait dengan informasi asimetri (Su, 2010)). Intensitas aset tetap digunakan untuk mengukur informasi asimetri. Informasi asimetri terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lainnya (Scott, 2009) (dalam Latifa, 2016). Menurut (Tay, 2009), *fixed asset intensity* (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. *Fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan (dalam Latifa, 2009)

Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap (Manihuruk, 2015). Sehingga cenderung melakukan revaluasi karena memungkinkan peningkatan yang signifikan pada nilai perusahaan dari aset dari pada perusahaan yang memiliki proporsi aset yang sedikit. Dengan kata lain, intensitas aset tetap perusahaan dapat menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan.

2.1.7 Market to Book Ratio

2.1.7.1 Pengertian Market to Book Ratio

Menurut (Latifa & Haridhi, 2016), *market to book ratio* merupakan rasio nilai pasar ekuitas saham perusahaan dengan nilai bukunya.

Menurut (Hery, 2015), *market to book ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut (Gitman, 2009) *market to book ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Market to book ratio merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. Semakin tinggi market to book ratio, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.8 Revaluasi Aset Tetap

2.1.8.1 Pengertian Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap. Revaluasi sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016).

Menurut PSAK 16, revaluasi merupakan satu metode dalam pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap. Jika suatu entitas memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten. Sedangakan menurut Tay (2009), Revaluasi aset tetap dapat berupa *upward revaluation* dan *downward revaluation* . *Upward revaluation* adalah penyajian kembali nilai buku aset sejauh hal tersebut tidak melebihi *net current value* atau *recoverable value*,

upward revaluation mengacu pada incremental value dari nilai buku aset , sedangkan *downward revaluation* berarti bahwa *net current value* dibawah nilai bukunya. Upward revaluation aset tetap meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham dan nilai aset tetap (dalam Latifa, 2016).

Penilaian kembali aset tetap atau sering disebut dengan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Tujuan penilain kembali aset tetap perusahaan dimaksud agar perusahaan dapat melakukan penghitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Katuuk, 2013).

Menurut (Waluyo, 2013) revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

Dapat disimpulkan bahwa revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali suatu aset perusahaan, dikarenakan kenaikan yang terjadi pada nilai aset tetap atau malah sebaliknya terjadi penurunan nilai pada aset tetap sehingga tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari yang tertera pada laporan keuangan.

Tujuan revaluasi menurut (Waluyo, 2013), yaitu agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai pperusahaan yang sebenarnya.

2.1.8.2 Keuntungan melakukan revaluasi aset tetap

Keuntungan bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap menurut (Erly, 2011) diantaranya:

1. Perhitungan harga pokok akan menghasilkan nilai yang mendekati harga pokok yang wajar, sebab aset tetap yang dinilai tidak wajar akan mengakibatkan beban depresiasi menjadi tidak wajar, jika beban depresiasi tidak wajar maka harga pokok produksi juga akan tidak wajar.
2. Meningkatkan struktur modal sendiri, hal tersebut mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, khususnya ditunjukkan oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio.* Dengan membaiknya dua ratio diatas perusahaan dapat menarik dana, baik melalui penjualan saham kepada para calon investor maupun dari pinjaman kepada para kreditur.
3. Apabila dilakukan untuk tujuan perpajakan, dapat melakukan penghematan pajak terhadap selisih lebih penilaian kembali aset tetap.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka kerangka pemikiran pada penellitian inidapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

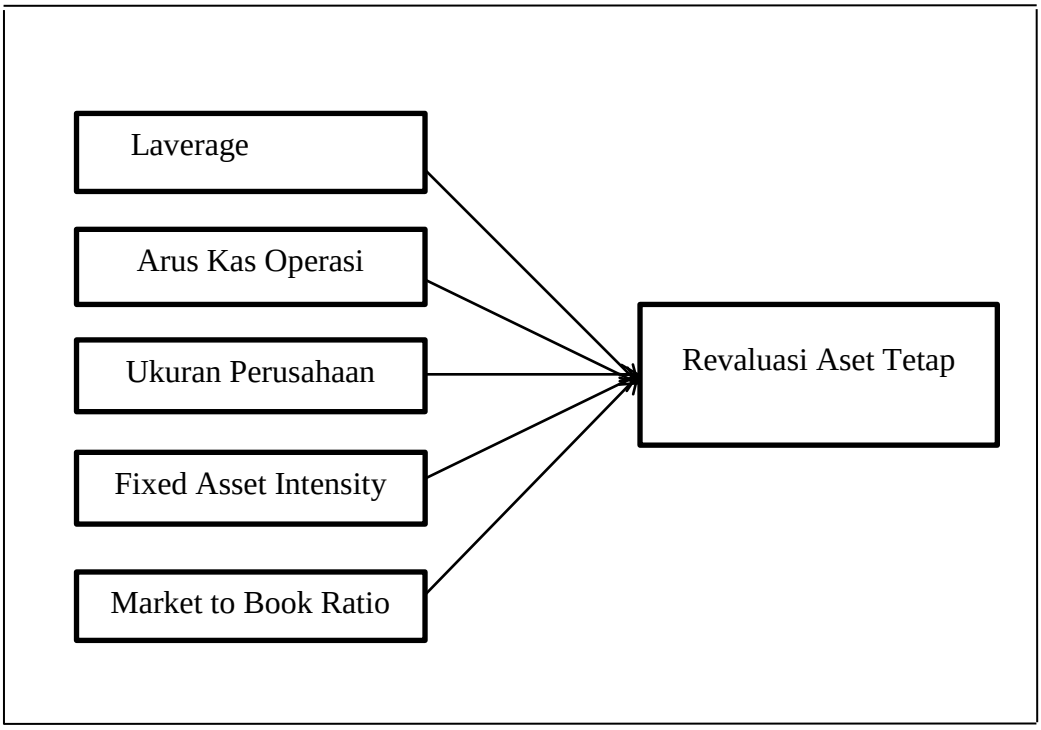

Sumber: jurnal Latifah 2016

Keterangan :

——————— **:** Pengujian variabel secara parsial

2.3 Hipotesis

Menurut (Achmadi, 2016), hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pengertian hipotesis atau hipotesa menurut (Darmawan, 2013), yaitu jawaban sementara terhadap masalah masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Laverage terhadap Revaluasi Aset Tetap

Laverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk, 2015), Tingkat Laverage memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap perusahaan.

H_1 : Tingkat *Laverage* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap

Arus Kas Operasi merupakan laporan yang melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas yang berhubungan dengan operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Barac, Zeljana Aljinovic dan Sodan, 2011), Arus Kas Operasi memiliki hubungan signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap perusahaan.

H_2 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. *Size* (ukuran) perusahaan bisa didasarkan pada total *asset* (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah

tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula pula ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Su, 2010), Ukuran Perusahaan memiliki hubungan signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap perusahaan.

$H_{3:}$ Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.3.4 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. *Fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latifa & Haridhi, 2016), *Fixed Asset Intensity* memiliki hubungan signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap perusahaan.

$H_{4:}$ *Fixed Asset Intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktr yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.3.5 Pengaruh *Market to Book Ratio* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Market to book ratio merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Market to book ratio merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku

sebuah perusahaan melalui harga saham. Semakin tinggi market to book ratio, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latifa & Haridhi, 2016), *Market to Book Ratio* memiliki hubungan signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap perusahaan.

$H_{5:}$ *Market to Book Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset te tap pada perusahaan manufaktr yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Tunggul Natalius H Manihuruk (2015) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap dengan signifikansi 0,000 < nilai signifikansi 0,05, Tingkat Hutang dan Likuiditas dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 < nilai signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan,ini membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap, Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap.
2. Mario Agung Ramadhan dan Erlita Sherlita (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Negosiasi Debt Contracts dan Political Cost terhadap perusahaan untuk melakukan Revaluasi Aset Tetap. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Laverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Jaminan,

Ukuran Perusahaan dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap. Di sebabkan nilai signifikansinya lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

3. Cut Annisa Latifa dan Musafiari Haridhi (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity dan Market to Book Ratio terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Fixed Asset Intensity dan Market to Book Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap dengan nilai signifikan fixed asset intensity sebesar 0,024 dan market to book ratio dengan nilai signifikan sebesar 0,014 dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan Likuiditas, Arus Kas Operasi dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap.
4. Dyna Seng dan Jiahua Su (2010), studi ini menyelidiki insentif manajemen yang mendasari perilaku revaluasi aset yang naik dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru selama periode 1999 hingga 2003. Penelitian sebelumnya dilakukan di Australia (mis. Whittred dan Chan, 1992 ; Brown et al., 1992) dan Inggris (misalnya Lin dan Peasnell, 2000a dan 2000b) memberikan bukti empiris bahwa keputusan revaluasi aset tetap ke atas digunakan untuk mengurangi biaya kontrak, biaya politik dan asimetri informasi. Studi ini memberikan bukti untuk mendukung Temuan-temuan penelitian sebelumnya hanya berkaitan dengan biaya politik. Artinya,

perusahaan yang lebih besar ditemukan lebih mungkin untuk menilai kembali aset mereka untuk mengurangi biaya politik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar kegiatan revaluasi perusahaan Selandia Baru dilakukan secara teratur oleh penilai independen. Ia juga menemukan bahwa beberapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan nilai aset tetap saat ini dalam catatan ke akun mereka daripada mengakui mereka dalam laporan keuangan mereka. Diperkirakan bahwa manfaat yang dirasakan dari pengungkapan daripada mengakui penilaian saat ini lebih konservatif dan, oleh karena itu, neraca lebih kredibel (Cotter, 1999).

5. Zeljana Aljinovic Barac dan Slavko Sodan (2011) makalah ini adalah untuk meneliti motif manajer pilihan kebijakan akuntansi untuk aset non finansial jangka panjang. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memungkinkan manajer untuk memilih antara model biaya dan revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan. Asumsinya adalah bahwa keputusan manajer bersifat oportunistik sehingga mereka menggunakan model revaluasi sebagai perangkat untuk meningkatkan kapasitas pinjaman perseptif suatu perusahaan, dan akibatnya, untuk mengurangi biaya utang. Studi sebelumnya terutama dilakukan di negara maju, ekonomi berorientasi pasar, tidak seperti Kroasia. Kontribusi dari makalah ini adalah penelitian motif dan penentu pilihan kebijakan revaluasi aset di negara-negara yang berorientasi bank dengan pasar tidak aktif. Selain itu, regresi logistik multivariat tidak digunakan sebagai metode penelitian dalam bidang akuntansi dalam transisi dan ekonomi berkembang sampai sekarang. Bukti empiris diberikan melalui

sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Kroasia dan hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dan menguntungkan dengan rasio likuiditas rendah, rasio arus kas rendah dan peningkatan hutang lebih cenderung melakukan revaluasi ke atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dimana penulis menggunakan data berbentuk angka.

Menurut Sukardi (2009:14), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengujji hipotesis atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan subjek yang diteliti. Sedangkan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan / scoring (Sugiyono, 2011:6) .

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel bebas yaitu, Likuiditas (X1), Arus Kas Operasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Fixed Asset Intensity (X4), dan Market to Book Ratio (X5) terhadap variabel terikat yaitu, Revaluasi Aset Tetap (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan alat statistic dalam bentuk angka-angka.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010:108), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yang kemudian diolah dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dipeoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diterbitkan disitus web.idx.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Suwartono, 2014) pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian. Prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka

   Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2013) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2015 sampai tahun 2017 yang berjumlah 144 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Berdiri	Tanggal listing
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	06/03/1985	13/06/1994
2	Polychen Indonesia Tbk	ADMG	25/04/1986	20/10/1993
3	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	26/01/1990	11/06/1997
4	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	31/01/1989	12/07/2011
5	Alaska Indutrindo Tbk	ALKA	21/02/1972	12/07/1990
6	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	26/06/1978	02/01/1997

7	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	03/06/1997	10/07/2012
8	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	05/04/2001	01/11/2004
9	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	07/03/1980	18/12/1992
10	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	07/10/1971	08/11/1995
11	Ateliers Mecanique D'Indo Tbk	AMIN	21/03/1972	10/12/2015
12	Asiaplast Industries Tbk	APLI	05/08/1992	01/05/2000
13	Argo Pantes Tbk	ARGO	12/07/1977	07/01/1991
14	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	12/07/1977	07/01/1991
15	Astra Intenasional Tbk	ASII	20/02/1957	04/04/1990
16	Astra Otoparts Tbk	AUTO	20/09/1991	15/06/1998
17	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	04/10/1993	21/12/2011
18	Sepatu Bata Tbk	BATA	15/10/1931	24/03/1982
19	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	01/07/1988	30/08/1994
20	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	15/03/1982	07/07/2015
21	Berlina Tbk	BRNA	22/05/1905	06/11/1989
22	Barito Pasific Tbk	BRPT	04/04/1979	01/10/1993
23	Indo Kordsa Tbk	BRAM	08-071981	05/09/1990
24	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	27/02/1995	18/07/2001
25	Budi Starch & Sweetner Tbk	BUDI	15/01/1979	08/05/1995
26	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09/12/1980	09/07/1996
27	Chitose Internasional Tbk	CINT	15/06/1978	27/06/2014
28	Century Textile Industry Tbk	CNTB	22/05/1970	22/05/1979
29	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	07/01/1972	18/03/1991
30	Citra Turbindo Tbk	CTBN	23/08/1983	28/11/1989
31	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK	05/05/1997	14/05/2014
32	Delta Djakarta Tbk	DLTA	15/06/1970	27/02/1984
33	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	18/03/1982	08/08/1990
34	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	05/02/1976	11/11/1994
35	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	20/11/1981	14/08/1990

36	Eratex Djaya Tbk	ERTX	12/10/1972	21/08/1990
37	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	11/12/1973	13/10/1992
38	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	06/03/1992	16/05/1997
39	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	13/06/1987	01/12/1994
40	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	09/12/1987	21/03/2002
41	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	08/04/1989	23/12/2009
42	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	26/01/1917	22/12/1980
43	Gudang Garam Tbk	GGRM	26/06/1958	27/08/1990
44	Gajah Tunnggal Tbk	GJTL	24/08/1951	08/05/1990
45	Panasia Indo Resource Tbk	HDTX	06/04/1973	06/06/1990
46	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	27/03/1905	15/08/1990
47	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	02/09/2009	07/10/2010
48	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	30/10/1975	05/11/1990
49	Inti Keramik Alam Asri Industry Tbk	IKAI	26/06/1991	04/06/1997
50	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	23/07/1981	21/01/1991
51	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	20/03/1987	15/11/1993
52	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC	26/01/1981	17/12/2014
53	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	16/07/1971	05/12/1994
54	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	02/01/1996	17/04/2001
55	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	23/04/1982	24/07/1990
56	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14/08/1990	14/07/1994
57	Indospring Tbk	INDS	05/05/1978	10/08/1990
58	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	03/04/1974	03/08/1990
59	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	INKP	07/12/1976	16/07/1990
60	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	26/04/1983	18/06/1990
61	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	16/01/1985	05/12/1989
62	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	24/03/1995	09/07/2010
63	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	30/01/1972	22/02/2013
64	Jembo Cable Company Tbk	JECC	17/04/1973	18/11/1992

65	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	07/04/1973	06/08/1997
66	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	18/01/1971	23/10/1989
67	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	18/07/1973	04/08/1989
68	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	23/01/1969	04/07/2001
69	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	19/01/1972	06/07/1992
70	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	11/10/1979	01/06/1992
71	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	14/02/1978	11/07/2008
72	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	09/01/1973	29/07/1996
73	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	11/01/1990	08/12/1994
74	PT Kedaung Indachan Tbk	KICI	11/01/1974	29/10/1993
75	Kino Indonesia Tbk	KINO	24/03/1972	11/12/2015
76	Kalbe Farma Tbk	KLBF	10/09/1966	30/07/1991
77	Grand Kartech Tbk	KRAH	18/08/1990	08/11/2013
78	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	27/10/1971	10/11/2010
79	Lion Metal Work Tbk	LION	16/08/1972	20/08/1993
80	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	30/11/1972	17/10/1994
81	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	14/12/1982	04/06/1990
82	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	07/01/1982	05/02/1990
83	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	10/06/1997	10/02/2006
84	Multisradha Arah Sarana Tbk	MASA	20/06/1988	09/06/2005
85	Martina Berto Tbk	MBTO	07/06/1977	13/01/2011
86	Merck Indonesia Tbk	MERK	14/10/1970	23/07/1981
87	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	03/06/1929	15/12/1981
88	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	15/11/1986	17/01/1994
89	Mustika Ratu Tbk	MRAT	14/03/1978	27/07/1995
90	Mayora Indah Tbk	MYOR	17/02/1977	04/07/1990
91	Apac Citra Centertex	MYTX	10/02/1987	10/10/1989
92	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	19/08/1982	14/12/2009

93	Nipress Tbk	NIPS	20/04/1975	24/07/1991
94	Pan Brother Tbk	PBRX	21/08/1980	16/08/1990
95	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	26/09/1983	23/09/1996
96	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY	15/02/1984	12/03/1991
97	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	20/02/1984	12/07/1990
98	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	16/04/1974	18/10/1994
99	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	01/06/1990	08/11/2007
100	Pyridam Farma Tbk	PYFA	27/11/1976	16/10/2001
101	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	22/12/1987	22/01/1998
102	Bantoel Internasional Investama Tbk	RMBA	19/01/1979	05/03/1990
103	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	08/03/1995	28/06/2010
104	Suprame Cable Manufacture Tbk	SCCO	09/11/1970	20/07/1982
105	Merek Sharp Dohme Parma Tbk	SCPI	07/03/1972	08/06/1990
106	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP	05/01/1995	17/10/2008
107	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18/03/1975	18/12/2013
108	Siwani Makmur Tbk	SIMA	07/06/1985	03/06/1994
109	Siearad Produce Tbk	SIPD	06/09/1985	27/12/1996
110	Sekar Bumi Tbk	SKBM	01/01/1900	28/09/2012
111	Sekar Laut Tbk	SKLT	19/07/1976	08/09/1993
112	Semen Batu Raja Tbk	SMBR	14/11/1974	28/06/2013
113	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	15/06/1971	10/08/1997
114	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	25/03/1953	08/07/1991
115	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	19/01/1976	08/09/1993
116	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	07/02/1983	03/08/1992
117	Suparma Tbk	SPMA	25/08/1976	16/11/1994
118	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	08/07/1970	29/03/1983
119	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	22/05/1978	17/06/2013

120	Indo Acitama Tbk	SRSN	07/12/1982	11/01/1993
121	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	18/11/1972	20/08/1997
122	Star Petrochem Tbk	STAR	19/05/2008	13/07/2011
123	Siantar Top Tbk	STTP	12/05/1987	16/12/1996
124	SLJ Global Tbk	SULI	14/04/1980	21/03/1994
125	Tunas Alfin Tbk	TALF	06/05/1977	17/01/2014
126	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	03/02/1977	23/05/1990
127	Mandom Indonesia Tbk	TCID	05/11/1969	30/09/1993
128	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	25/10/1973	26/02/1980
129	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	21/04/1981	13/12/1999
130	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	02/10/1972	03/04/1990
131	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	29/02/1988	26/05/2008
132	Trisula Internasional Tbk	TRIS	13/12/2004	28/06/2012
133	Trias Sentosa Tbk	TRST	23/11/1979	02/07/1990
134	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	20/05/1970	17/06/1994
135	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	11/07/1977	30/10/1990
136	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	02/11/1971	02/07/1990
137	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	07/04/1983	06/11/1989
138	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	30/05/1988	18/04/2002
139	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	05/12/1933	11/01/1982
140	Voksel Electric Tbk	VOKS	19/04/1971	20/12/1990
141	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	14/12/1971	20/12/1990
142	Waskita Beton Precast Tbk	WSBT	01/01/1961	19/12/2012
143	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	11/03/1997	08/04/2014
144	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	14/12/1995	15/03/2008

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* . Penarikan sampel *purposive* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2013).

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak memilki kelengkapan informasi data-data yang terkait untuk penelitian.

Tabel 3.2

Identifikasi Sampel Sesuai Kriteria Dalam Penelitian

No	Kriteria Sample	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian		144

2	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(28)	
3	Perusahaan yang tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode penelitian.	(1)	
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak memiliki kelengkapan informasi data – data yang terkait untuk penelitian.	(22)	
Total tidak masuk kriteria			(43)
Jumlah sampel yang dijadikan penelitian			93
Jumlah data observasi penelitian (93 X 3 tahun)			279

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	**Nama Perusahaan**	**Kode**	**Tanggal Berdiri**	**Tanggal listing**
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	06/03/1985	13/06/1994
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	26/01/1990	11/06/1997
3	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	31/01/1989	12/07/2011
4	Alaska Indutrindo Tbk	ALKA	21/02/1972	12/07/1990
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	26/06/1978	02/01/1997
6	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	03/06/1997	10/07/2012
7	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	07/03/1980	18/12/1992
8	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	07/10/1971	08/11/1995
9	Asiaplast Industries Tbk	APLI	05/08/1992	01/05/2000

10	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	12/07/1977	07/01/1991
11	Astra Intenasional Tbk	ASII	20/02/1957	04/04/1990
12	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	04/10/1993	21/12/2011
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	01/07/1988	30/08/1994
14	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	15/03/1982	07/07/2015
15	Berlina Tbk	BRNA	22/05/1905	06/11/1989
16	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	27/02/1995	18/07/2001
17	Budi Starch & Sweetner Tbk	BUDI	15/01/1979	08/05/1995
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09/12/1980	09/07/1996
19	Chitose Internasional Tbk	CINT	15/06/1978	27/06/2014
20	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	07/01/1972	18/03/1991
21	Delta Djakarta Tbk	DLTA	15/06/1970	27/02/1984
22	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	18/03/1982	08/08/1990
23	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	05/02/1976	11/11/1994
24	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	20/11/1981	14/08/1990
25	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	06/03/1992	16/05/1997
26	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	13/06/1987	01/12/1994
27	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	08/04/1989	23/12/2009
28	Gudang Garam Tbk	GGRM	26/06/1958	27/08/1990
29	Gajah Tunnggal Tbk	GJTL	24/08/1951	08/05/1990
30	Panasia Indo Resource Tbk	HDTX	06/04/1973	06/06/1990
31	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	27/03/1905	15/08/1990
32	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	02/09/2009	07/10/2010
33	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	30/10/1975	05/11/1990
34	Inti Keramik Alam Asri Industry Tbk	IKAI	26/06/1991	04/06/1997
35	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	20/03/1987	15/11/1993
36	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC	26/01/1981	17/12/2014
37	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	16/07/1971	05/12/1994
38	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	23/04/1982	24/07/1990
39	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14/08/1990	14/07/1994
40	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	16/01/1985	05/12/1989
41	Jembo Cable Company Tbk	JECC	17/04/1973	18/11/1992

42	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	07/04/1973	06/08/1997
43	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	18/01/1971	23/10/1989
44	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	23/01/1969	04/07/2001
45	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	19/01/1972	06/07/1992
46	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	11/10/1979	01/06/1992
47	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	14/02/1978	11/07/2008
48	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	09/01/1973	29/07/1996
49	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	11/01/1990	08/12/1994
50	PT Kedaung Indachan Tbk	KICI	11/01/1974	29/10/1993
51	Kino Indonesia Tbk	KINO	24/03/1972	11/12/2015
52	Kalbe Farma Tbk	KLBF	10/09/1966	30/07/1991
53	Lion Metal Work Tbk	LION	16/08/1972	20/08/1993
54	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	30/11/1972	17/10/1994
55	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	14/12/1982	04/06/1990
56	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	10/06/1997	10/02/2006
57	Martina Berto Tbk	MBTO	07/06/1977	13/01/2011
58	Merck Indonesia Tbk	MERK	14/10/1970	23/07/1981
59	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	03/06/1929	15/12/1981
60	Mustika Ratu Tbk	MRAT	14/03/1978	27/07/1995
61	Mayora Indah Tbk	MYOR	17/02/1977	04/07/1990
62	Apac Citra Centertex	MYTX	10/02/1987	10/10/1989
63	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	20/02/1984	12/07/1990
64	Pyridam Farma Tbk	PYFA	27/11/1976	16/10/2001
65	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	22/12/1987	22/01/1998
66	Bantoel Internasional Investama Tbk	RMBA	19/01/1979	05/03/1990
67	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	08/03/1995	28/06/2010
68	Siearad Produce Tbk	SIPD	06/09/1985	27/12/1996
69	Sekar Bumi Tbk	SKBM	01/01/1900	28/09/2012
70	Sekar Laut Tbk	SKLT	19/07/1976	08/09/1993
71	Semen Batu Raja Tbk	SMBR	14/11/1974	28/06/2013
72	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	15/06/1971	10/08/1997
73	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	25/03/1953	08/07/1991

74	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	19/01/1976	08/09/1993
75	Suparma Tbk	SPMA	25/08/1976	16/11/1994
76	Indo Acitama Tbk	SRSN	07/12/1982	11/01/1993
77	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	18/11/1972	20/08/1997
78	Star Petrochem Tbk	STAR	19/05/2008	13/07/2011
79	Siantar Top Tbk	STTP	12/05/1987	16/12/1996
80	Tunas Alfin Tbk	TALF	06/05/1977	17/01/2014
81	Mandom Indonesia Tbk	TCID	05/11/1969	30/09/1993
82	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	21/04/1981	13/12/1999
83	Trisula Internasional Tbk	TRIS	13/12/2004	28/06/2012
84	Trias Sentosa Tbk	TRST	23/11/1979	02/07/1990
85	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	20/05/1970	17/06/1994
86	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	11/07/1977	30/10/1990
87	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	02/11/1971	02/07/1990
88	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	30/05/1988	18/04/2002
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	05/12/1933	11/01/1982
90	Voksel Electric Tbk	VOKS	19/04/1971	20/12/1990
91	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	14/12/1971	20/12/1990
92	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	11/03/1997	08/04/2014
93	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	14/12/1995	15/03/2008

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut (Sugiyono, 2013) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan . Sedangkann menurut (Umi, 2011)adalah penentuan construck sehingga menjadi

variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dari variabel-variabel terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dpat digunakan secara benar.

3.5.1 Variabel Terikat/ *Dependen (Y)*

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (variabel bebas) (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Revaluasi Aset Tetap. Revaluasi Aset Tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan. Variabel ini menggunakan dummy dengan proksi sesuai penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Dummy = 1 jika perusahaan menggunakan metode revaluasi

0 jika perusahaan tidak menggunakan metode revaluasi

Sumber: Manihuruk dan Farahmita 2015

3.5.2 Variabel Bebas/ *Independen (X)*

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, dengan kata lain rasio *laverage* mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya.

$$Debt\ To\ Total\ Asset = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Mario dan Erly 2015

2. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dalam upaya untuk memperoleh laba usaha.

$$Arus\ kas\ operasi\ = \frac{Arus\ kas\ operasi}{\text{Total aset tetap}}$$

Sumber: Mario dan Erly 2015

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. *Size* perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan kedalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain, karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain.

SIZE = *Ln* total aset perusahaan

Sumber: Mario dan Erly 2015

4. *Fixed Asset Intensity*

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. *Fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Intensity} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Seng dan Su 2010

5. *Market to Book Ratio*

Market to book ratio merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. Semakin tinggi *market to book ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan.

$$Market\ to\ book\ ratio = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas perlembar}}{\text{Nilai buku ekuitas perlembar}}$$

Sumber: Latifa dan Haridhi 2016

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk menguji data yaitu, program SPSS versi 21 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic karena variabel dependen (Y) diukur dengan variabel *dummy* dan variabel

independennya (X) dapat berupa kombinasi variabel kontinyu maupun variabel kategorial (Ghozali, 2013). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik pada variabel bebasnya .

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriftif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan melakukan kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono , 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dan disajikan dengan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*) dari variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dichotomous, memiliki 2 nilai yaitu melakukan revaluasi aset tetap dan tidak melakukan revaluasi aset tetap. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah –langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah :

1. Menilai Model Fit (*overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistic adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood. Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatife, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2011).

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara moel dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memperediksi nilai observasinya dan model dapat diterima (Ghozali, 2011).

3. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut (Ghozali, 2011), Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistic dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu) . Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas . Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 LEV + \beta 2 AKS + \beta 3 SIZE + \beta 4 Intensity + \beta 5 MBR + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y : Revaluasi Aset Tetap, kode 1 jika perusahaan melakukan revaluasi dan 0 jika perusahaan tidak melakukan revaluasi.

α : nilai koefisien konstanta

β1,β2,β3,β4,β5: berturut-turut untuk nilai koefisien variabel independen

LEV : *Laverage*

AKS : Arus Kas Operasi

SIZE : Ukuran Perusahaan

Intensity : *Fixed Asset Intensity*

MBR : *Market to Book Ratio*

Analisis regresi logistic dilakukan menggunakan program IBM SPSS Versi 21. Pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu *laverege*, arus kas koperasi, ukuran perusahaaan, *fixed asset intensity* dan *market to book ratio* terhadap variabel dependent yaitu keputusan melakukan revaluasi asset tetap. Pengujian hipotesisi dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria.

1. H0 tidak dapat ditolak apabila nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini bermakna H altenatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikasi (α) 5%. Hal ini bermakna H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh bebas terhadap variabel terikat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, C. N. D. . (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ais Zakiyudin. (2013). *Akutansi Tingkat Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Anastasia Diana, L. setiawati. (2017). *Akutansi Keuangan Menengah* (satu). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Andrey Hasiholan Pulungan , Ahmad Basid Hasibuan, dan L. H. (2013). *Akutansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012* (Edisi-1). jakarta: Mitra Wacana Media.

Astuti, P. D. (2012). *Akutansi Keuangan Dasar I*. Yogyakarta: CAPS.

Barac, Zeljana Aljinovic dan Sodan, S. (2011). MOTIVES FOR ASSET REVALUATION POLICY CHOICE IN CROATIA, *2*.

Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda.

Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, E. T. (2016). *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi ke-). Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Erly, S. (2011). *Perencanaan pajak*. Jakarta: Salemba empat.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, E. D. sherlita. (2012). Pengaruh Negosiasi Debt Contacts dan Political Cost terhadap perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *SNAB*.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.

_____. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.

Gitman, J. L. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Prentice Hall.

Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, S. S. (2009). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____, S. S. (2011). *Teori Akutansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hayu Wikan Kinarsih, A. S. (2011). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Financial Laverage terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Ekonomi Dan Bisnis, 13*.

Hendra S raharjaputra. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akutansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba empat.

Hery. (2009). *Teori Akutansi*. Jakarta: Kencana.

____. (2014). *Akutansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo.

____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

IAI. (2009). *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan PSAK*.

___. (2012). *Standar Akutansi Keuangan PSAK*. Jakarta: Salemba empat.

Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan " Konsep Dasar dan Penerapannya."* Bandung: CV Mandar Maju.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafa Indo Persada.

Katuuk, Y. C. (2013). Analisis Perencanaan Pajak Melalui RevaluasiAktiva Tetap pada PT Angkasa Pura I Bandar Sam Ratulangi. *Ekonomi Manajemen Bisnis, 01*.

Khairati. (2014). Pengaruh Laverage, Firm size,dan fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap.

Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negoisasi Debt Contracts, Political Cost, Fix Asset Intensity, dan Market to Book Ratio Terhadap Perusahaan

Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *1*(2x), 166–176.

Lukman syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Manihuruk. (2015). Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Metode Revaluasi Asset Tetap yang terdaftar di Bursa Saham Negara ASEAN.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Kuangan* (empat). Yogyakarta: Liberty.

Prihadi, T. (2009). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Robert Libby. (2008). *Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akutansi; Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theori*. Prentice Hall.

Su, D. S. and J. (2010). Managerial incentives Behind Fixed Assets Revaluation : Evidence From New Zealand Firm, working paper series, No.3.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kombinasi (mixed method)*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Tay. (2009). Fixed Asset Revaluation.

Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba empat.

weygandt Kieso, & warield. (2016). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. New Jersey: Jhon Wiley& Sons Ltd.

Widjaja, I. (2009). Pengaruh firm size dan capital structure terhadap prospek

saham perusahaan. *Organisasi Dan Manajemen*, Hlm. 21-30.

Wild, K. R. S. dan J. J. (2010). *Analisis Llaporan Keuangan* (Edisi-10). Jakarta: Salemba Empat.

Wiliandri, R. (2011). Pengaruh blockholder ownership dan firm size terhadap kebijakan hutang perusahaan. *Ekonomi Bisnis*.

CURICULUM VITAE

Nama	: Tri Novita Sari
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjungpinang, 19 November 1993
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum menikah
Alamat Lengkap	: Jl. Daeg Kamboja, Perum Griya Senggarang Permai blok S No.2 Kel. Tanjungpinang Timur Kec. Air Raja
Pendidikan	: 1. SD 010093 Kisaran Sumatera Utara
	2. SMP Negeri 9 Batam
	3. SMK PEMDA Kisaran Sumatera Utara
	4.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinan